

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk.
PERIODE 2010 - 2017**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S1 (Stara Satu) Dalam Ilmu Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Uin Sumatera Utara

Oleh :

ELVIRA IKA YANDINI
NIM. 5114.1002

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk.
PERIODE 2010 - 2017**

Oleh :

ELVIRA IKA YANDINI
NIM. 5114.1002

Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elvira Ika Yandini

NIM : 51141002

Tempat/ Tanggal Lahir : Patumbak/ 13 Juni 1997

Pekerjaan : Mahasiswi

Alamat : Jl. Pertahanan Patumbak I Dusun IV Emplasment

Menyatakan dengan sebenarnya bahawa skripsi yang berjudul **“PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk. PERIODE 2010-2017”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 16 September 2018

Yang membuat pernyataan


Elvira Ika Yandini

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
DIVIDEN KAS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk.
PERIODE 2010-2017**

Oleh:

Elvira Ika Yandini


NIM: 51141002

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)

Pada Jurusan Akuntansi Syariah

Medan, September 2018

Pembimbing I



Dr. Nurlaila, SE, MA
NIP. 19750521 200112 2 002

Pembimbing II


Nurbaiti, M.Kom
NIP. 19790808 201503 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah

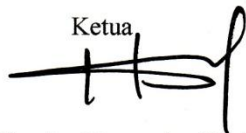

Hendra Hermain, SE, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 003

Skripsi berjudul “**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI TBK. PERIODE 2010-2017**” a.n Elvira Ika Yandini, NIM 51141002 Jurusan Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU Medan pada tanggal 05 Oktober 2018. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Jurusan Akuntansi Syariah.

Medan, 05 Oktober 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Jurusan Akuntansi Syariah UIN SU

Ketua



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 003

Sekretaris



Kusmilawaty, SE, M.Ak
NIP. 19800614 201503 2 001

Anggota – anggota

1. Dr. Nurlaila, SE, MA
NIP. 19750521 200112 2 002



2. Nurbaiti, M.Kom
NIP. 19790808201503 2 001



3. M. Latief Ihamy Nst, M.E.I
NIP. 1100000090



4. Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIP. 19730510 199803 1 003



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN – SU Medan



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAK

ELVIRA IKA YANDINI. NIM: 51141002, Judul Skripsi: **PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk. PERIODE 2010-2017**, dibawah bimbingan Pembimbing Skripsi I Ibu Dr. Nurlaila, SE, MA dan Pembimbing Skripsi II Ibu Nurbaiti, M.Kom.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh laba bersih dan arus aks operasi terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas perusahaan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 20. Hasil peneliian ini adalah nilai dari R square sebesar 0.572, yang artinya variabel independen laba bersih dan arus kas operasi dapat menjelaskan variabel dependen dividen kas sebesar 57,2% sisanya 42,8% dijelaskan variabel lain diluar model penelitian. Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai $t_{hitung} (-2,556) > \text{nilai } t_{tabel} (2,04523)$ dan nilai signifikan 0,035 maka hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima yang berarti bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas dan berarah negative. Dan hasil uji parsial juga menunjukkan nilai $t_{hitung} (3,206) > \text{nilai } t_{tabel} (2,04523)$ maka hal ini H_{a2} diterima yang berarti bahwa arus kas operasi juga berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. 2010-2017. Dan secara simultan hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} (19,374) > F_{tabel} (3,33)$ dengan nilai signifikansi 0,000005, maka hal ini menunjukkan bahwa H_{a3} diterima yang berarti bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017.

Kata Kunci: Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dividen Kas.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang tidak pernah jenuh melimpahkan Berkah Rahmat dan Hidayah-Nya atas semua karunia, kenikmatan, keistiqomahan, kesehatan, waktu dan kesempatan yang telah diberikan-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat berangkaikan salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun menuju jalan yang diridhoi Allah SWT, semoga kita memperoleh syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin.

Adapun judul skripsi ini yaitu ***“Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010 - 2017”***. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi konsentrasi Akuntansi Syariah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selama proses penyusunan skripsi ini, banyak sekali pihak-pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dukungannya baik secara moril dan materil. Dan pada kesempatan ini dengan penuh ketulusan ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan jasmani kepada saya dan memberikan kelancaran kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua, Ayahanda Sumarto dan Ibunda Wina Juniarti yang atas jasa-jasanya, kesabaran, dan Doa, beserta Adik saya Muhammad Rizki Dwinata yang selalu memotivasi dan banyak berkorban dalam menjalani pendidikan ini.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara.

5. Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Ibu Kamila, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Ibu Annio Indah Lestari, SE, M.Si selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan pengarahan dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dr. Nurlaila, SE, MA sebagai pembimbing skripsi I yang telah berkenan untuk terbangun waktunya dalam membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Nurbaiti, M.Kom sebagai pembimbing skripsi II yang telah berkenan untuk terbangun waktunya dalam membimbing saya dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara yang memberikan pengajaran dan bimbingan yang berharga selama masa perkuliahan.
11. Kepada Abangda Muhammad Nur yang telah membantu saya dalam hal materil maupun non-materil, dan juga membantu dalam bentuk jasa serta Doa dan dukungan semangat dalam segala hal untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. kepada teman-teman terdekat HWL (Fatimah Azmi Nainggolan, Saidatul Abrosiah, Nurul Ramadhani Pauzi Harahap, Mayang Sari Nasution, Sofi Arika) yang telah memberikan Doa, semangat dan dorongan serta telah rela meminjamkan fasilitas laptop untuk saya agar skripsi ini dapat diselesaikan segera mungkin.
13. Kepada Lili Syapitri, NurHajjah Harahap, Zata Ghasani Hasibuan, Dian Pangrestu Widati, Yuni Sarah yang telah memberikan semangat kepada saya agar skripsi ini dapat diselesaikan.
14. Kepada teman-teman yang lain yang selalu menanyakan “kapan sidang dan kapan wisuda”, sehingga saya terus termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

15. kepada teman-teman Akuntansi Syariah-B 2014 yang telah memberikan Doa, semangat dan dorongan untuk saya agar skripsi ini dapat diselesaikan segera mungkin.

Penulisan menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, banyak kekurangan didalamnya yang disebabkan oleh kurangnya kecakapan dan terbatasnya pengalaman serta pengetahuan baik metode penulisannya, susunan dan materi penelitiannya. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran dan kritik yang sehat yang bertujuan untuk membangun demi kesempatan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah saya berserah diri, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkannya. Amin.

Medan, September 2018

Elvira Ika Yandini

51141002

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Laporan Keuangan.....	8
2. Dividen Kas.....	16
3. Laba Bersih.....	23
4. Arus Kas Operasi.....	28
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Teoritis.....	33
D. Hipotesa.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Data Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Definisi Operasional.....	37
G. Teknik Analisa Data.....	38

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	45
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
2. Deskripsi Data.....	48
B. Uji Normalitas.....	52
C. Uji Asumsi Klasik.....	54
1. Uji Multikolinieritas.....	55
2. Uji Heteroskedastisitas.....	56
3. Uji Autokorelasi.....	57
D. Uji Hipotesis.....	58
1. Uji Koefisien Determinasi.....	58
2. Uji t.....	59
3. Uji F.....	61
E. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Dividen Kas.....	3
Tabel 1.2 Penelitian Yang Relevan.....	32
Tabel 4.1 Dividen Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010- 2017.....	48
Tabel 4.2 Deskriptif Statistik Dividen Kas	49
Tabel 4.3 Laba bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010- 2017.....	50
Tabel 4.4 Deskriptif Statistik Laba bersih.....	50
Tabel 4.5 Arus Kas Operasi PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2010- 2017.....	51
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Arus Kas Operasi.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinieritas.....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Auto Korelasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	34
Gambar 4.1 Gambar Uji Probability Plot.....	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal bertujuan untuk bisa memperoleh dividen atau untuk memperoleh *capital gain*. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli. Dividen memiliki risiko lebih rendah dari pada *capital gain*. Hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan, sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh dimasa, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus berani untuk berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar dari pada harga saham pada waktu pembelian sehingga dividen lebih baik dari pada *capital gain*.

Dari sisi investor, dividen merupakan salah satu daya tarik untuk menanamkan dananya di pasar modal. Investor lebih menyukai dividen yang berupa kas daripada *capital gain*. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diterima dari dividen kas lebih pasti daripada *capital gain*.

Adanya penurunan jumlah dividen yang dibayarkan di anggap sebagai gejala penurunan tingkat laba atau return suatu perusahaan tersebut. Jika return yang diharapkan akan turun ketika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut tergolong mahal. Selain itu, semakin besar dividen yang dibayarkan maka akan semakin sedikit jumlah laba ditahan.

Keputusan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham melibatkan dua pihak yang berbeda kepentingan yaitu perusahaan dan investor. Perusahaan ingin agar laba yang dibagikan kepada dividen dalam jumlah yang kecil sehingga sebagian besar laba dapat ditahan dalam perusahaan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk membiayai

pertumbuhan perusahaan. Namun dipihak lain investor ingin memperoleh dividen yang besar.

Oleh karena itu, untuk membayar dividen suatu perusahaan harus menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi laba untuk dividen atau untuk laba ditahan. Ada faktor utama yang harus dipertimbangkan, misalnya ketersediaan kas, karena walaupun perusahaan memperoleh laba namun jika uang kas tidak mencukupi maka ada kemungkinan perusahaan memilih menahan laba tersebut untuk diinvestasikan kembali bukan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Pembagian dividen dan pertumbuhan perusahaan ingin mengetahui berapa laba bersih yang diperoleh perusahaan dan dari laba tersebut berapa yang akan dibagikan sebagai dividen.

Besar kecilnya pembagian dividen yang dibayarkan perusahaan kepada investor selaku pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan. Beberapa perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang besar tetapi hanya memiliki kesempatan investasi yang terbatas pada umumnya mendistribusikan sebagian besar uangnya kepada pemegang saham sehingga dapat menarik minat para pemegang saham yang menyukai dividen yang tinggi. Perusahaan yang baru tumbuh dengan pesat dan belum bisa menghasilkan laba yang besar biasanya hanya mendistribusikan sedikit dividen kepada para pemegang saham.

Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkat pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan. Jumlah laba bersih sering kali digunakan oleh investor dan kreditor dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan¹.

¹ Sofyan Syafri Harahap, Teori Akuntansi, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.296

Arus kas operasi adalah laba sebelum bunga dan penyusutan dikurangi pajak. Merupakan suatu ukuran atas kas atau uang tunai yang dihasilkan dari operasi, namun tidak menghitung belanja modal atau kebutuhan modal kerja.

Dalam PSAK No. 2 paragraf 12 dinyatakan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar².

Maka hubungan dari laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas yaitu apabila kegiatan operasi perusahaan meningkat maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan dapat membagikan dividen kas yang besar. Namun hal ini berbeda pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. seperti yang terlihat pada tabel 1.1 berikut:

**Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Dividen Kas
PT. Astra Agro Lestari Tbk.
Periode 2010 - 2017**

Periode	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Dividen Kas
2010	Rp 2.016.780	Rp 2.946.657	Rp 1.031.458
2011	Rp 2.405.564	Rp 3.162.475	Rp 1.480.260
2012	Rp 2.346.203	Rp 2.609.511	Rp 1.456.639
2013	Rp 1.833.891	Rp 3.156.531	Rp 968.468
2014	Rp. 2.468.076	Rp 3.022.020	Rp 943.272
2015	Rp 612.292	Rp 1.027.773	Rp 743.280
2016	Rp 2.070.649	Rp 2.511.823	Rp 190.544
2017	Rp 1.961.092	Rp 2.841.822	Rp 996.989

Sumber : www.idx.co.id

Pada Tabel 1.1 dapat terlihat PT. Astra Agro Lestari Tbk. pada tahun 2010-2011 terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp. 388.784 , dan terjadi kenaikan

² Ikatan Akuntansi Indonesia, *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

pada arus kas operasi pada tahun 2010-2011 yaitu sebesar Rp. 215.818 dan terjadi juga kenaikan dividen kas pada tahun 2013-2014 sebesar Rp. 448.802.

Pada tahun 2011-2012 terjadi penurunan pada laba bersih yaitu sebesar Rp. 59.361, dan juga terjadi penurunan pada arus kas operasi yaitu sebesar Rp. 552.964, serta penurunan kembali pada dividen kas yaitu sebesar Rp. 23.621.

Pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan pada laba bersih yaitu sebesar Rp. 512.312, namun terjadi kenaikan pada arus kas operasi yaitu sebesar Rp. 547.020, serta terjadi penurunan pada dividen kas yaitu sebesar Rp. 488.171. Namun disaat arus kas operasi mengalami kenaikan tetapi dividen kas mengalami penurunan.

Pada tahun 2013-2014 terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp. 634.185, namun terjadi penurunan pada arus kas operasi sebesar Rp. 134.511, dan terjadi penurunan dividen kas disaat laba bersih mengalami kenaikan sebesar Rp. 25196. Pada tahun 2014-2015 terjadi penurunan laba bersih sebesar Rp. 1.855.784, dan juga terjadi penurunan arus kas operasi sebesar Rp. 1.994.247, serta penurunan dividen kas sebesar Rp. 199.992. Pada tahun 2015-2016 terjadi kenaikan laba bersih sebesar Rp. 1.458.357, dan juga terjadi kenaikan arus kas operasi sebesar Rp. 1.484.050, namun mengalami penurunan dividen kas sebesar Rp. 552.736. Pada tahun 2016-2017 terjadi penurunan laba bersih sebesar Rp. 109.557, namun mengalami kenaikan arus kas operasi sebesar Rp. 329.999, dan mengalami kenaikan juga pada dividen kas sebesar Rp. 806.445.

Pada tahun 2016 mengalami penurunan pembagian dividen kas diakibatkan karena pembagian dividen kas tahun sebelumnya sudah mengalami kenaikan dengan jumlah yang sangat besar, sehingga pada tahun 2016 pembagian dividen kas direndahkan agar perusahaan memiliki laba ditahan untuk sebagai simpanan perusahaan.

Pada tabel tersebut permasalahan tidak sesuai dengan teori dimana Menurut Brigham dan Houtson, perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi akan membagikan dividen yang besar. Akan tetapi perusahaan yang memiliki laba yang besar belum tentu akan membagikan dividen dalam jumlah besar karena perusahaan dapat menggunakan sebagian laba yang diperoleh tersebut sebagai

laba ditahan untuk mengembangkan perusahaan kecil kepada para pemegang saham³.

Menurut Lukas Setia Atmaja yang menyatakan bahwa perusahaan membayar dividen tunai dengan kas, maka perusahaan harus memiliki kas tersedia. Maka jika arus kas operasi besar dividen kas yang ditetapkan juga besar karena perusahaan memiliki ketersediaan kas. Menurut Hermason juga menyatakan karena jika perusahaan *profitable* namun mengalami deficit arus kas dapat merupakan indikasi bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan dikhawatirkan tidak mampu mengembalikan pinjaman kepada kreditor maupun membayar dividen kepada investor.

Berdasarkan penelitian terdahulu Riyondi Tiocandra pada tahun 2015, menyatakan bahwa dari hasil uji menunjukkan terdapat pengaruh antara laba bersih terhadap dividen kas. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, dimana semakin tinggi laba bersih yang diperoleh pada suatu periode semakin tinggi pula jumlah dividen kas yang diterima oleh pemegang saham. Namun hal lain dari hasil uji menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap dividen kas.⁴ Menurut Fitriani Saragih, menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara laba bersih terhadap dividen kas, begitu juga terdapat pengaruh secara parsial antara arus kas operasi terhadap dividen kas.. Menurut penelitian Lusi Heriyani pada tahun 2015 menyatakan bahwa hasil uji t (uji parsial) untuk variabel laba bersih menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,158 > 0,05$, maka hipotesis pertama ditolak, artinya secara parsial laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hasil uji t (uji parsial) untuk variabel arus kas operasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,553 > 0,05$, maka hipotesis kedua ditolak, artinya secara parsial arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

³ Eugene F Brigham dan Joel F Houtson, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Ed.11,(Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 97

⁴ Riyondi Tiocandra, Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya, dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013, Jom FEKON, Vol.2 No.2, (Oktober, 2015)

Berdasarkan uraian di atas terdapat penelitian yang tidak sesuai dengan teori, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PT. ASTRA AGRO LESTARI Tbk. PERIODE 2010 - 2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas adalah⁵:

1. Laba Bersih
2. Arus Kas Operasi
3. Arus Kas Bebas
4. Dividen Kas Tahun Sebelumnya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti hanya membatasi penelitiannya pada dua variabel saja yaitu laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) dan variabel ini disebut variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah dividen kas (Y).

D. Perumusan Masalah

1. Apakah laba bersih berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Pada periode 2010-2017 ?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Pada periode 2010-2017 ?
3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk. Pada periode 2010-2017 ?

⁵ Lusi Heriyani, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas*, JRAK, Vol.6 No.2, (Agustus 2015)

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :

- a. Untuk menganalisis pengaruh laba bersih terhadap dividen kas di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017.
- b. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017.
- c. Untuk menganalisis pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017.

2. Manfaat Penelitian :

- a. Untuk penulis
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih mendalam bagi penulis mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas.
- b. Untuk akademik
Penulisan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu akuntansi syariah dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dan perbandingan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.
- c. Untuk perusahaan
Penulisan ini diharapkan mampu menjadi bandingan ataupun pertimbangan bagi perusahaan mengenai kemajuan perusahaan untuk periode selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut⁶.

Adapun pengertian dan tujuan laporan keuangan yang lebih rinci dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tahun 2012 yaitu :

“Laporan keuangan adalah salah satu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses pencatatan keuangan diantaranya adalah laporan keuangan, laporan ini merupakan pencerminan dari prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. selain sebagai suatu alat

⁶ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2006), h.2

pertanggungjawaban, laporan keuangan diperlukan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut IAI laporan keuangan bertujuan untuk :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 2) Laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- 3) Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardsip), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.⁷

c. Asumsi Dasar Laporan Keuangan

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun oleh Dewan Akuntansi Indonesia (DAI), dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan harus didasarkan kepada dua asumsi dasar, yaitu asumsi dasar akrual (Accrual Basis) dan Asumsi Dasar Keberlangsungan Usaha (Going Concern Basis). Penjelasan dari dua asumsi dasar tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1) Asumsi akrual (*accrual basis*)

Yang dimaksudkan dengan asumsi dasar akrual adalah bahwa setiap transaksi dan peristiwa yang terjadi baik yang sudah dilalui maupun yang akan terjadi harus diakui pada saat pelaporan keuangan dibuat (bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar). Asumsi ini menjelaskan bahwa

⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, (Jakarta: salemba Empat, 2004), h. 4

laporan keuangan tidak hanya memberikan informasi yang terjadi pada saat waktu yang terlewati (masa lalu) berupa penerimaan dan pembayaran kas, akan tetapi juga memberikan informasi dari kewajiban pembayaran kas dan sumber kas dari pembayaran tersebut yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

2) Asumsi keberlangsungan usaha (*going concern*)

Setiap laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh setiap perusahaan harus mendasarkan kepada asumsi keberlangsungan usaha, artinya bahwa ketika perusahaan menyusun laporan keuangan tersebut perusahaan akan diasumsikan akan terus menerus beroperasi dan berjalan dimasa yang akan datang. Jadi tidak diasumsikan bahwa perusahaan tersebut akan tutup, pailit atau dilikuidasi operasionalnya. Atau bahkan diasumsikan semua karyawannya akan di PHK.

d. Karakteristik Laporan Keuangan

1) Relevan (*relevance*)

Informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut berkemampuan untuk membuat perbedaan di dalam satu keputusan. Untuk menjadi relevan, informasi harus dapat memberi ketegasan atau memberi pengaruh perubahan atas harapan, berarti memberikan peningkatan kemungkinan hasil yang diharapkan.

2) Dapat dipercaya (*reliability*)

Dapat dipercaya berarti bahwa seorang pengguna dapat menggantungkan atau memiliki keyakinan pada informasi yang dilaporkan. Informasi akuntansi dipertimbangkan dapat dipercaya (*reliability*) jika informasi secara nyata menyatakan apa yang dimaksud, apa yang diungkapkan dan dapat di uji kebenarannya.

3) Pengungkapan yang jujur (*representational faithfulness*)

Pengungkapan yang jujur maksudnya bahwa terdapat kesesuaian antara satu ukuran keuangan atau penjelasan dan fenomena kegiatan ekonomi yang diukur atau dijelaskan.

4) Substansi mengungguli bentuk (*substance over form*)

Substansi mengungguli bentuk adalah bahwa transaksi atau peristiwa yang akan dicatat dalam laporan keuangan didasarkan pada substansi atau realitas ekonomi dari transaksi tersebut, bukannya hanya pada bentuk hukumnya.

5) Netral (*neutrality*)

Netral berarti bahwa informasi akuntansi harus netral, atau tidak memihak yang memberikan dampak pada perilaku para pengguna informasi. Oleh karena informasi akuntansi memberi pengaruh terhadap lingkungannya, maka dipandang penting bahwa informasi akuntansi harus bersifat netral atau tidak bias.

6) Dapat dimengerti (*understandability*)

Dapat dimengerti maksudnya bahwa pengguna harus memahami informasi yang dimaksud mampu memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan. Dapat dimengerti merupakan satu kualitas khusus pengguna karena informasi yang memiliki kualitas lain mungkin berguna pada beberapa pengguna tetapi tidak untuk yang lain, tergantung pada bagaimana para pengguna khusus memahami dengan baik informasi yang ada.

7) Daya banding (*comparability*)

Daya banding berarti kebergunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan akan jadi meningkat jika informasi tersebut dapat diperbandingkan

dengan informasi yang sama dari entitas akuntansi yang lain atau dengan informasi yang berasal dari entitas akuntansi yang sama dalam tahun yang berbeda.⁸

e. Pemakai Laporan Keuangan

Pemakai laporan keuangan merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan atau disebut juga dengan business stakeholders yang meliputi:

1) Investor

Investor memerlukan informasi untuk membantu dalam menetapkan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

2) Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya memerlukan informasi yang dapat memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Shareholders (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan pembagian keuntungan yang diperoleh dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi yang mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemetintah

⁸ Arfan Ikhsan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Medan, Madenatera, 2016), h.7-10

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawahnya berkepentingan dengan alokasi sumber daya. Mereka membutuhkan informasi untuk mengatur aktifitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan juga sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

7) Karyawan

Karyawan tertarik pada informasi untuk melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8) Masyarakat

Laporan keuangan juga dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecendrungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya⁹.

f. Komponen Laporan Keuangan

1) Neraca (*balance sheet*)

Neraca yaitu laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. kondisi keuangan yang digambarkan terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas. Istilah saat tertentu ditunjukkan pada kata-kata “Per 31 Desember” yang berarti kondisi keuangan pada satu hari yaitu tanggal 31 Desember.

Penyajian neraca dapat dibagi dalam tiga bentuk, yaitu :

a) Bentuk neraca staffel atau *report form*

Neraca ini dilaporkan satu halaman vertikal. Di sebelah atas dicantumkan total aktiva dan di bawahnya disajikan pos kewajiban dan pos modal.

b) Bentuk neraca scontro atau *t-account form*

⁹ Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan*, Ed.4, (Jakarta: Literata Lintas Media, 2003), h.76

Disini aktiva disajikan di sebelah kiri (di Inggris di kanan) dan kewajiban serta modal ditempatkan di sebelah kanan sehingga penyajiannya sebelah menyebelah.

c) Bentuk yang menyajikan posisi keuangan (*financial position form*)

Dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk sebelumnya yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini pertama dicantumkan aktiva lancar dikurangi utang lancar dan penurangnya diketahui modal kerja. modal kerja ditambah aktiva tetap dan aktiva lainnya kemudian dikurangi utang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik.

2) Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi yaitu laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu. periode yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan umumnya 1 tahun, baik menggunakan tahun takwim maupun tahun buku.

Laporan laba rugi terdiri dari 2 format, yaitu

a) Laporan laba rugi bentuk langsung (*single step income statement*)

Dalam format ini, hanya ada dua pengelompokan yaitu : pendapatan dan beban. Pendapatan dikurangkan dengan beban untuk menghitung laba bersih atau rugi bersih. Istilah “ langsung “ muncul karena perhitungan laba bersih hanya memerlukan satu pengurangan. Keunggulan utamanya terletak pada kesederhanaan penyajian dan tidak adanya implikasi bahwa satu jenis pos pendapatan dan beban lebih diprioritaskan dari yang lainnya. Dengan demikian, format langsung menghilangkan masalah klasifikasi yang muncul.

b) Laporan laba rugi bertahap (*multiple step income statement*)

Dalam format ini, laporan ini memisahkan transaksi operasi dari transaksi non-operasi, serta membandingkan biaya dan beban

dengan pendapatan yang berhubungan. Format bertahap menampilkan laba yang digunakan untuk menghitung rasio yang akan dipakai dalam menilai kinerja perusahaan. selain itu juga mengkalsifikasikan beban menurut fungsi, seperti barang dagang atau manufaktur (harga pokok penjualan), penjualan, dan administrasi¹⁰.

3) Laporan perubahan ekuitas (*statement of shareholder's equity*)

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas sebuah perusahaan pada saat tertentu. Laporan perubahan ekuitas ini disajikan setelah diketahui kondisi laba atau rugi perusahaan.

4) Laporan arus kas (*cash flow statement*)

Laporan arus kas yaitu laporan keuangan yang menggambarkan lalu lintas keuangan baik dari sisi kas masuk maupun sisi kas keluar. Laporan arus kas ini akan memberikan gambaran kepada pemakai kapan saatnya kondisi kas surplus dan kapan saatnya defisit. Begitu juga informasi tentang dari mana saja sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

Klasifikasi aktivitas dalam laporan arus kas ini didefinisikan sebagai berikut :

- a) Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi pengaruh kas dari transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih.
- b) Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pemberian dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (baik hutang maupun ekuitas) serta properti, pabrik, dan peralatan.
- c) Aktivitas pembiayaan (*fianncing activities*) melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik.

5) Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)

Catatan atas laporan keuangan yaitu bagian dari laporan keuangan yang digunakan untuk memberikan penjelasan semua perkiraan yang ada dalam

¹⁰ Kieso et.al, *Akuntansi Intermediate*, Ed10, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2001), h.153

neraca, laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Penjelasan tentang perkiraan per perkiraan seperti daftar pelanggan yang berhutang ke perusahaan, jenis-jenis persediaan dan daftar aktiva tetap serta rincian perkiraan lainnya disajikan pada catatan atas laporan keuangan ini.

Catatan dan penjelasan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Banyak hal-hal yang diungkapkan dalam catatan dan penjelasan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut :

- a) Kebijakan akuntansi, misalnya metode pelaporan konsolidasi, metode peyusutan, persediaan barang, pengakuan hasil, perubahan akuntansi dan sebagainya.
- b) Penjelasan tentang perkara di pengadilan jika ada, kewajiban kontinjensi, laba rugi kontinjensi dan komitmen yang tidak biasa.
- c) Rencana penggabungan usaha, penjelasan transaksi yang tidak biasa, related party transaction (hubungan istimewa) dengan perusahaan anak, induk, direksi, pemegang saham, dan lain-lain
- d) Penjelasan tentang jenis saham, program pemberian saham kepada pegawai, dividen saham, dan lain-lain.
- e) jumlah penyusutan dan biaya riset dan pengembangan.
- f) Penjelasan pos penting seperti umur piutang, perincian persediaan, aktiva tetap, penjualan, pembelian barang dan daftar biaya produksi.

2. Dividen Kas

a. Pengertian Dividen Kas

Dividen adalah keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham sehubungan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan. Keuntungan para pemegang saham atau investor dapat berupa dividen dan capital gain. Keuntungan yang didapat dan selisih lebih antara harga jual saham dengan harga beli saham disebut capital gain.

Investor tentunya menaruh sebagian dananya untuk investasi di saham mempunyai beberapa alasan dimana mereka mengharapkan keuntungan dari seisi jual dan beli saham serta mengharapkan pembagian dividen baik dalam bentuk kas, aktiva lain dan lain sebagainya. Karena retained earnings (saldo laba) adalah salah satu bentuk pendanaan internal, maka keputusan mengenai dividen dapat mempengaruhi kebutuhan pendanaan eksternal perusahaan. sehingga dapat disimpulkan bahwa, semakin besar dividen kas yang dibayarkan oleh suatu perusahaan, maka semakin besar pula jumlah pendanaan eksternal yang dibutuhkan melalui pinjaman utang atau penjualan saham.

Pembayaran dividen erat kaitannya dengan kinerja perusahaan, adapun pengertian dividen menurut Martalena dan Malinda dividen adalah:

“Pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS”¹¹.

Dividen juga dikatakan sebagai komponen pendapatan dari return investasi pada saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping capital gain yang dibagikan kepada pemegang saham baik dalam bentuk kas maupun saham.

Dividen tunai yang diharapkan merupakan variabel pengembalian utama dimana pemilik dan investor akan menentukan nilai saham. Dividen tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham dan memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang. Laba ditahan merupakan pendapatan yang tidak dibagikan dividen karena merupakan sebagai dividen karena merupakan bentuk pembiayaan intern. Keputusan dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan eksternal pembiayaan perusahaan. Dengan kata lain

¹¹ Martalena dan Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, (Yogyakarta: Andi, 2011), h.13

⁷ Eugene F Brigham dan Joel Houtson, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Ed.11, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.227

jika perusahaan membutuhkan pembiayaan, semakin besar dividen tunai yang dibayarkan, maka semakin besar jumlah pembiayaan yang harus diperoleh dari eksternal melalui pinjaman atau melalui penjualan saham biasa atau preferen

Dari sejumlah jenis dividen yang ada, dividen tunai merupakan jenis dividen yang paling umum yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan dividen tunia dinilai membantu mengurangi ketidakpastian dalam aktivitas investasi pemegang saham.

Jumlah laba yang besar tidak selalu berarti bahwa perusahaan mampu membagikan dividen tunai karena ketersediaan kas juga harus memadai. Menurut Sundjaja dan Barlian dividen tunai adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.

Pembicaraan mengenai dividen selalu berkaitan dengan pembahasan tentang perusahaan dan keuntungan atau laba. Perusahaan dibentuk oleh dua atau lebih orang atau badan hukum. Orang-orang atau badan hukum ini melakukan syirkah atau kerjasama dalam bentuk modal. Syirkah amwal adalah penyeretan modal usaha yang dihitung dengan jumlah lebar saham yang diperdagangkan dipasar modal sehingga pemiliknya dapat berganti-ganti dengan mudah dan cepat. Sehubungan dengan hal ini, al-Mishri menegaskan bahwa pertanggungjawaban pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki, keuntungan dan kerugian yang diterima oleh pemegang saham sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki. Maka dalam perspektif islam dividen kas harus disampaikan kepada para pemegang saham, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾

Artinya :

“ Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Amanat dapat diartikan dengan mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Rasulullah memerintah agar umat islam menunaikan amanat dan tidak berkhianat meskipun kepada orang yang pernah mengkhianatnya¹².

b. Prosedur Pembayaran Dividen

Dalam hal pembayaran, dividen tidak dibagikan begitu saja, tentunya memiliki prosedur pembiayaan aktual yang telah ditetapkan, Brigham dan Houtson, mengemukakan beberapa hal terkait prosedur pembayaran dividen di antaranya adalah sbagai berikut:

- 1) Tanggal deklarasi (*declaration date*) merupakan tanggal dimana suatu perusahaan mengeluarkan pernyataan yang mendeklarasikan dividen.
- 2) Tanggal pemilik tercatat (*holder of record date*). Jika perusahaan menyusun daftar pemegang saham sebagai pemilik pada tanggal ini, maka pemegang saham tersebut akan menerima dividen.
- 3) Tanggal eks-dividen (*ex-dividend rate*). Tanggal dimana hak atas dividen berjalan tidak lagi dimiliki oleh suatu saham, biasanya dua hari kerja sebelum tanggal pemilik tercatat.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim), h.88

- 4) Tanggal pembayaran (*payment date*). Tanggal dimana perusahaan benar-benar mengirimkan cek pembayaran dividen¹³.

Menurut Winarso ada banyak alternatif dividen yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham diantaranya:

- 1) Dividen tunai (*cash dividend*)

Dividen tunai (*cash dividend*) merupakan dividen yang pembayarannya dibagikan dalam bentuk uang tunai. Dividen dalam bentuk ini merupakan pembayaran yang paling banyak diharapkan investor.

- 2) Dividen saham (*stock dividend*)

Dividen saham (*stock dividend*) merupakan dividen yang pembayarannya dibagikan dalam bentuk proporsi saham tertentu. Dibagikannya dividen dalam bentuk saham, maka akan meningkatkan likuiditas perdagangan di bursa efek. Kemungkinan perusahaan ingin menurunkan nilai sahamnya guna memperluas kepemilikan dan posisi likuiditas perusahaan yang tidak memungkinkan membagikan dividen dalam bentuk tunai.

- 3) Sertifikat dividen (*script dividend*)

Sertifikat dividen (*script dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan dengan sertifikat atau proses yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang menyatakan bahwa suatu waktu sertifikat itu dapat ditukarkan dalam bentuk uang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sertifikat dividen (*script dividend*) yaitu hutang dividen dalam bentuk script atau pembayaran dividen pada masa yang akan datang.

- 4) Property dividend

¹³ Eugene F Brigham dan Joel Houtson, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Ed.11, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h.227

Property dividen yaitu pembayaran dividen dalam bentuk kekayaan seperti barang dagangan, real estate atau investasi dalam bentuk lain yang dirancang oleh dewan direksi.

5) Dividen likuidasi (*liquidating dividend*)

Dividen likuidasi merupakan distribusi laba kepada para pemegang saham yang didasarkan kepada modal disetor (*paid in capital*) bukan didasarkan kepada laba ditahan. Oleh karena itu, dividen seperti itu lebih tepat dikatakan sebagai pengembalian investasi (*return o investment*) kepada para pemegang saham¹⁴.

c. Pencatatan Dividen kas

Pada umumnya pencatatan dividen tunai menurut akuntansi terdiri dari tiga tahap, yaitu pada saat pengumuman, pencatatan, dan pembayaran. Pada saat pengumuman perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut:

Dr	saldo laba	xxx
Cr	utang dividen	xxx

Pada saat pencatatan perusahaan tidak melakukan pencatatan jurnal melainkan hanya memberikan memo kepada pemegang saham agar mengetahui berapa besar dividen yang akan diterimanya.

Pada saat pembayaran merupakan saat dimana dividen dibayarkan perusahaan akan mencatat jurnal sebagai berikut:

Dr	Utang	xxx
Cr	Kas	xxx .

¹⁴ Eddy Winarso, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*, (Bandung: Widyatama, 2014), h.24

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividen Kas

Menurut Lusi Heriyani ada beberapa faktor yang menentukan kebijakan dividen di antaranya adalah¹⁵:

1) Laba bersih

Dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan

2) Arus kas operasi

indikator yang lebih baik dalam menggambarkan apakah perusahaan dapat terus memenuhi komitmennya kepada kreditor, pelanggan, karyawan, dan investor dalam waktu dekat. Arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan utama perusahaan. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba bersih, dimana laba bersih merupakan indikator untuk membayar dividen.

3) Arus kas bebas

arus kas yang benar-benar tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik utang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Arus kas bebas adalah jumlah arus kas yang masih tersisa setelah sebuah perusahaan

¹⁵ Lusi Heriyani, "*Faktor-faktor yang mempengaruhi dividen kas*", (JRAK, Vol.6, No.2, 2015), h.5-7

membuat investasi pada aktiva yang diperlukan untuk mendukung operasi.

4) Pembayaran dividen kas tahun sebelumnya

Ketika pembayaran dividen untuk periode sebelumnya dilakukan terutama dividen kas maka akan direspon oleh pasar, sehingga manajer akan membagikan dividen kas untuk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang memiliki prospek yang baik untuk periode berikutnya. Ini berarti semakin besar pembayaran dividen kas sebelumnya, maka semakin besar juga kemungkinan dividen kas tersebut dibagikan pada periode berikutnya.

3. Laba Bersih

a. Pengertian Laba

Salah satu tujuan dari organisasi yang berorientasi pada laba adalah mendapatkan laba. Laba bahkan salah satu yang menjadi ukuran kinerja untuk bagian tertentu dalam sebuah organisasi. Laba merupakan komponen dalam laporan keuangan yang sangat disorot oleh para pemakai laporan keuangan.

Menurut Hayati laba bisa menarik para investor untuk menanamkan sahamnya di suatu perusahaan, ketika laba besar maka tidak menutup kemungkinan untuk para investor menanamkan sahamnya adalah untuk mendapatkan dividen yang besar, dengan jumlah laba yang besar maka secara tidak langsung investor akan merasa terjamin dalam menanamkan saham di perusahaan.

Menurut Subramanyam laba merupakan ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Semua aktivitas operasi perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan

akan selalu memberikan hasil yang bernilai positif yang berarti laba bagi perusahaan dan bernilai negatif yang berarti rugi bagi perusahaan¹⁶.

Pura mengatakan bahwa perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan melebihi jumlah beban (pendapatan lebih besar dari beban), sebaliknya perusahaan mengalami kerugian apabila jumlah beban melebihi jumlah pendapatan (beban lebih besar dari pendapatan)¹⁷. Pernyataan ini menyatakan bahwa selisih lebih dari pendapatan dikurangi biaya merupakan laba.

Laba terdiri dari empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Pengertian dari elemen-elemen laba tersebut telah dikemukakan oleh Financial Accounting Standard Board dalam Stice dan Skousen :

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewaibannya (kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakkan entitas tersebut.
- 2) Beban (*expense*) adalah arus kas keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkata dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi, kejadian da kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

¹⁶ Subrayamanyam dan J wild John, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.10, (Jakarta: Salemba Empat, 2012),h. 109

¹⁷ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.88

- 4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dari semua transaksi, kejadian, dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik¹⁸.

b. Pengertian Laba Bersih

Laba dan rugi merupakan suatu kondisi yang dihadapi perusahaan yang berorientasi pada laba. Laba sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan karena para pengguna dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan posisi laba yang baik maka para pengguna pun akan menyimpan kepercayaan terhadap perusahaan.

Laba bersih merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam laporan laba rugi komprehensif. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya.

Soemarso mengatakan bahwa angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih (*net income*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*). Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih¹⁹.

Menurut Kieso, et al dalam *Intermediate Accounting* mengatakan bahwa: “Net income is the net result of the company’s performance over a period of time”²⁰. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan hasil bersih dari kinerja

¹⁸ Earls K Stice, dkk, *Akuntansi Intermediate*, Ed.15, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.230

¹⁹ SR Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h.227

²⁰ Kieso, dkk, *Intermediate Accounting IFRS Edision*, (United States of america, Wiley, 2011), h.148

perusahaan selama periode waktu. Hasil bersih dari kinerja perusahaan seperti yang telah dikurangi oleh bermacam-macam beban termasuk beban pajak. Hasil bersih tersebut sering disebut laba bersih ketika pendapatan lebih besar di banding beban.

Menurut Muhammad Gade perhitungan laba bersih dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} + \text{Pendapatan Lain-Lain} - \text{Beban Lain-Lain} - \text{Pajak}$$

Para pemegang saham bertujuan untuk menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan, dan kesempatan kerja yang berfungsi sebagai mesin pertumbuhan perekonomian suatu perusahaan. Maka dalam islam peran pemegang saham tersebut dapat dijelaskan dalam Al-Quran surah Asy-Syuara ayat 181 - 184 :

﴿ أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ﴾ ﴿ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ﴾
 ﴿ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعَثُوا فِي الْأَرْضِ مُمْسِدِينَ ﴾ ﴿ وَاتَّقُوا ﴾
 الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ ﴿

Artinya :

“ Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu”.

Dalam kehidupan manusia tidak lepas dari usaha sebagai salah satu perwujudan aktivitasnya, baik yang menyangkut aktivitas fisik maupun mental. Manusia sepanjang hidupnya sennatiasa bekerja dalam rangka memenuhi kebutuhannya dan tanpa bekerja mereka akan mengalami berbagai kesulitan. Bekerja bagi umat islam di samping dilandasi oleh tujuan-tujuan yang bersifat duniawi, juga sebagai wujud beribadah. Dengan bekerja seseorang akan

mendapatkan hasil yang memungkinkannya bisa makan, berpakaian, tinggal di sebuah rumah, membayar zakat, bersedakah kepada yang masih lemah dan berinfak untuk kepentingan umat islam²¹.

c. Jenis-jenis Laba

Dalam laporan laba rugi, terdapat beberapa tahap dalam mencapai laba bersih di antaranya:

1) Laba kotor

Menurut Soemarso menyatakan bahwa selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (gross profit) atau margin kotor (gross margin)²². Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha. Berikut format dasar dalam mencari laba kotor:

Penjualan	xxx
Retur penjualan	(xxx)
Potongan penjualan	<u>(xxx)</u>
Penjualan bersih	xxx
Harga pokok penjualan	<u>(xxx)</u>
Laba kotor	xxx

2) Laba operasi

Menurut Stice dan Skousen laba operasi mengukur kinerja operasi bisnis fundamental yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi²³. Laba operasi menunjukkan seberapa efisien dan efektif perusahaan melakukan aktivitas operasinya.

Adapun format dasar dari pembentukan laba operasi:

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalim), h.375

²² SR Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h.226

²³ Earls K Stice, *Akuntansi Intermediate*, Ed.15, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 243

Laba kotor	xxx
Biaya operasi	<u>(xxx)</u>
Laba operasi	xxx

3) Laba bersih

Laba bersih terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan sehingga pada akhirnya akan timbul laba bersih. Menurut Sundjaja dan Barlian menyatakan bahwa laba bersih (net income) adalah laba akhir sesudah semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar²⁴. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Adapun format dasar dari pembentukan laba bersih sebagai berikut:

Laba operasi	xxx
Beban bunga	(xxx)
Pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
Laba bersih	xx

4. Arus Kas Operasi

Laporan arus kas merupakan salah satu bagian utama laporan keuangan, berguna bagi para manajer untuk mengevaluasi kegiatan operasi yang baru saja lewat, merencanakan investasi di masa yang akan datang dan kegiatan pendanaan, laporan arus kas sangat berguna bagi investor, kreditor dan lainnya dalam mengetahui potensi keuntungan.

Pengguna laporan keuangan perusahaan berkepentingan untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Pada

²⁴ Ridwan Sundjaja dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan*, Ed.4, (Jakarta: Literata Lintas Media, 2003), h. 80

dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada investor. Oleh karena itu, diwajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas.

Menurut Manurung dan Siregar arus kas operasi adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama 1 tahun buku, sebagaimana tercantum dalam laporan arus kas²⁵. Schroeder mengungkapkan bahwa arus kas operasi adalah pengaruh kas dari transaksi yang termasuk dalam penentuan *net income* selain aktivitas investasi dan keuangan. Arus kas adalah perbedaan antara laba penjualan dan beban operasi kas setelah pajak atas pendapatan operasi.

Menurut Herry aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen, dan sebagainya. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji, upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan sebagainya.

Arus kas operasi mencerminkan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Dalam perspektif Islam arus kas operasi dapat dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-Hasyr ayat 18:

²⁵ Indah Agustina Manurung dan Hasan Sakti Siregar, *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen*, Jurnal Akuntansi 3, (Universitas Sumatera Utara, 2009), h. 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya :

*“ Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan ”*²⁶.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No.2 tahun 2012 menyatakan bahwa:

“Laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnisnya. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan pengguna untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut”.

Berdasarkan PSAK arus kas operasi dirumuskan sebagai berikut:

Arus Kas Operasi = Kas masuk dari kegiatan operasi – kas keluar dari kegiatan operasi

Arus kas operasi diperoleh paling utama dari aktivitas yang merupakan penghasil utama dalam pendapatan entitas atau kegiatan operasi perusahaan. Menurut Martani arus kas dari aktivitas operasi dapat disajikan dengan dua metode, yaitu sebagai berikut:

²⁶ Q.S. Al-Hasyr (59): 18

- 1) Metode langsung, yang menyajikan kelompok utama penerimaan kas bruto (gross) dan pembayaran kas bruto.
- 2) Metode tidak langsung, dimulai dengan laba rugi periode berjalan dan menyesuaikan laba rugi tersebut dengan transaksi non kas, akrual, dan tangguhan dari pos penghasilan atau pengeluaran dalam aktivitas investasi dan pendanaan²⁷.

Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi dalam PSAK No. 2 paragraf 14 adalah sebagai berikut :

- 1) Penerimaan kas dari penjualan barang dan pembelian jasa.
- 2) Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain.
- 3) Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
- 4) Pembayaran kas dan untuk kepentingan karyawan.
- 5) Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya.
- 6) Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sesuai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (dealing).

B. PENELITIAN TERDAHULU

Berikut adalah hasil penelitian serta persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Disajikan dalam Tabel 1.2 berikut ini:

²⁷ Dwi Martani, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h.

Tabel 1.2
Penelitian yang relevan

Nama peneliti dan Tahun	Topik Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
David Irawan (2010)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010	Menggunakan variabel independen X_1 dan X_2 yang sama	Menggunakan variabel dependen Y yaitu Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen , tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen
Lusi Heriyani (2015)	Fktor-faktor Yang Mempengaruhi dividen kas	Menggunakan Variabel dependen Y dan variabel independen X_1 dan X_2 yang sama	Menggunakan variable independen X_3 yaitu Arus Kas Bebas dan X_4 yaitu pembayaran dividen kas tahun sebelumnya	Hasil penelitian meunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pembayaran dividen kas tahun sebelumnya terhadap dividen kas dan tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih, arus kas oprasi dan arus kas bebas erhadap dividen kas
Fitriani Saragih	Pengaruh Laba Bersih dan Arus kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Menggunakan Variabel dependen Y yang sama dan Variabel independen X_1 dan X_2 yang sama	Tidak Ada	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas

Riyondi Tiocandra (2015)	Analisis Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Pembayaran Dividen Sebelumnya dan Quick Ratio Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013	Menggunakan variabel dependen Y yang sama dan variabel X_1 dan X_2 yang sama	Menggunakan variabel independen X_3 dan X_4 yaitu Pembayaran dividen sebelumnya dan quick ratio	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, Terdapat pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan pembayaran dividen sebelumnya terhadap dividen kas, tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas oprasi dan quick ratio terhadap dividen kas
Achmad Noviyanto (2016)	Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen	Menggunakan variabel independen X_1 dan X_2 yang sama	Menggunakan variabel dependen Y yang berbeda yaitu kebijakan dividen dan variabel independen X_3 yaitu likuiditas	Hasil Penelitian menunjukkan secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi dan likuiditas terhadap kebijakan dividen tetapi tidak terdapat pengaruh signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen

C. KERANGKA TEORITIS

Kerangka konseptual adalah hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini yaitu Pengaruh Laba Bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada PT. Astra agro lestari Tbk. Periode 2010 – 2017.

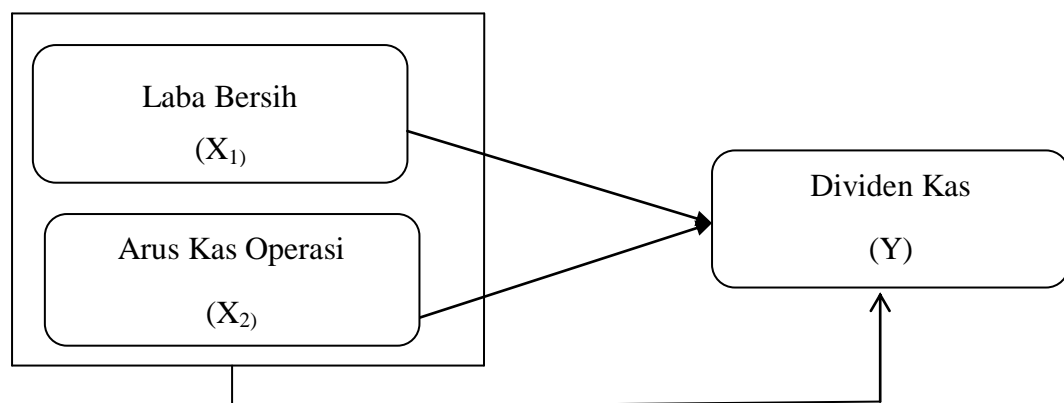
Dividen kas adalah Pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham. Dividen kas dibagikan agar dapat membuktikan bahwa perusahaan mengalami kemajuan. Untuk menentukan

pembagian dividen kas maka para pemegang saham dapat melihat laporan keuangan yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya dividen kas yang akan dibagikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel laba bersih dan arus kas operasi untuk membantu para pemegang saham membagikan dividen kas kepada para investor. Laba bersih berpengaruh dalam penentuan pembagian dividen kas dimana pada umumnya perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dana yang akan ditahan dalam perusahaan. Maka semakin tinggi laba bersih yang diperoleh maka semakin besar dividen kas yang akan dibagikan. Sedangkan arus kas operasi merupakan suatu ukuran atas kas atau uang tunai yang dihasilkan dari operasi, namun tidak menghitung belanja modal atau kebutuhan modal kerja. Maka semakin tinggi arus kas operasi yang diperoleh maka semakin tinggi pula dividen kas yang dibagikan.

Maka kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut: Laba Bersih (X_1) dan Arus Kas Operasi (X_2) mempengaruhi Dividen Kas (Y), secara sistematis dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis



D. HIPOTESA

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

H_{a1} = Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010 – 2017

H_{o1} = Laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010 – 2017

2. Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

H_{a2} = Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010 – 2017

H_{o2} = Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010 – 2017

3. Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas

H_{a3} = Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.pada PT. Astra Agro lestari Tbk. Periode 2010 - 2017

H_{o3} = Laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.pada PT. Astra Agro lestari Tbk. Periode 2010 - 2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk numerik/angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka, seperti persentasi, tingkat pengangguran, kemiskinan, data rasio keuangan, dan lain sebagainya. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti²⁸.

B. Lokasi Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari website www.idx.co.id yaitu pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Yang terletak di Jl. Pulo Ayang Raya Blok OR No.1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah PT. Astra Agro Lestari Tbk. yang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis.

²⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h.109

D. Data Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan tahunan auditan yang dipublikasikan dari Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017. Data yang dibutuhkan adalah informasi keuangan yang berhubungan dengan variabel penelitian, yaitu :

1. Informasi mengenai laba bersih perusahaan.
2. Informasi mengenai arus kas dari aktivitas operasi perusahaan.
3. Informasi mengenai dividen kas perusahaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara studi dokumentasi, yaitu memperoleh data laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder yang mana diperoleh dari www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan mulai dari tahun 2010-2017.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat dilihat. ada tiga macam cara yang memudahkan menyusun definisi operasional yaitu: (1) yang menekankan kegiatan apa yang diperlukan, (2) yang menekankan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan, (3) yang menekankan pada sifat-sifat statis hal yang didefinisikan. pada penelitian ini variabel independen dan variabel dependen yang digunakan adalah :

1. variabel independen
 - a) Laba bersih (X_1) adalah Laba yang terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang hasilnya dikurangi pajak penghasilan. Menurut Sundjaja dan Barlian menyatakan bahwa laba bersih (net income) adalah laba akhir sesudah semua biaya, baik biaya operasi maupun biaya hutang dan pajak dibayar.

Menurut Muhammad Gade perhitungan laba bersih dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} + \text{Pendapatan Lain-Lain} - \text{Beban Lain-Lain} - \text{Pajak}$$

- b) Arus kas operasi (X_2) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Berdasarkan PSAK arus kas operasi dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Kas masuk dari kegiatan operasi} - \text{kas keluar dari kegiatan operasi}$$

2. Variabel dependen

- a) Dividen Kas (Y) adalah sumber dari aliran kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.

G. Teknik Analisa Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas yang dilakukan dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas (*Normal Probabilty Plot*). Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas²⁹.

Uji normalitas data dapat juga menggunakan uji *koimogorovsmirnov* untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal. Maka untuk

²⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2006), h. 105

mendeteksi normalitas dengan *Koimogorovsmirnov Test* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Dengan pedoman pengambilan keputusan :

- 1) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal.
- 2) Nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Berikut ini merupakan pengujian asumsi klasik yaitu :

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusannya adalah apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) disekitar angka satu. Nilai *tolerance* mendekati satu, dan korelasi antar variabel adalah lemah (dibawah 0,5), maka dalam model regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* < 0,1 atau sama dengan nilai *VIF* > 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastistas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempir), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser Berbeda dengan *scatterplot*, dimana uji glejser ini dilakukan dengan meregresi variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Dasar pengambilan keputusan pada uji geljser yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimoulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- 1) Bahwa nilai DW terletak diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi positif.
- 2) Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada batas bawah atau *lower bound* ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol berarti ada autokorelasi negative.
- 4) Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan³⁰.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas. Dikarenakan pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan dua independen, maka metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini dapat ditulis dalam persamaan sebagai berikut:

³⁰ Priyatno Duwi, "SPSS hand book analisis data, olah data dan penyelesaian kasus-kasus statistik", (Yogyakarta: Mediakom, 2016), h. 116-133

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Dividen kas

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Laba bersih

X_2 = Arus kas operasi

e = Nilai residual

Sehingga dapat menarik kesimpulan bahwa persamaannya yaitu:

$$DK = \alpha + \beta_1 LB + \beta_2 AKO + e$$

Keterangan:

DK = Dividen kas

LB = Laba bersih

AKO = Arus kas operasi

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria uji-t sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan t_{tabel} dan t_{hitung}

- a) Bila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara membandingkan nilai t hitung pada hasil SPSS dengan nilai pada tabel t dengan $\alpha 0,05$.
- b) Bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan cara membandingkan nilai t hitung pada hasil SPSS dengan nilai pada t tabel dengan $\alpha 0,05$.

2) Berdasarkan Probabilitas

Dalam skala probabilitas (signifikan) 0,05, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari α (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F merupakan uji yang digunakan secara bersama-sama dalam membuktikan signifikan atau tidaknya persamaan regresi kuadratik yang telah dibentuk. Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria uji F sebagai berikut :

1) Berdasarkan perbandingan F_{tabel} dan F_{hitung}

- a) Bila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (dependen). Dengan cara membandingkan nilai F hitung pada hasil SPSS dengan nilai F tabel pada $\alpha 0,05$.

b) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen). Dengan cara membandingkan nilai F hitung pada hasil SPSS dengan nilai F tabel α 0,05.

2) Berdasarkan Probabilitas

Dalam skala probabilitas (signifikan) 0,05, jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari α (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dividen kas. Jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dividen kas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui kesesuaian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel laba bersih dan arus kas operasi.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran umum perusahaan

a. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar Modal Indonesia telah ada sejak zaman pemerintahan Hindia Belanda, tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia, namun perkembangannya mengalami masa pasang-surut akibat beberapa faktor, mulai dari Perang Dunia I dan II hingga perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia (RI). Selanjutnya, pihak Pemerintah RI melakukan pembentukan ulang Pasar Modal Indonesia melalui Undang-Undang Darurat No. 13 tahun 1951 yang kemudian dipertegas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 15 tahun 1952.

Dalam 2 (dua) dasawarsa selanjutnya, perkembangan Pasar Modal Indonesia mengalami stagnasi sehubungan dengan dihentikannya kegiatan Pasar Modal sepanjang dekade 1960-an hingga akhir pertengahan 1970-an. Pada tahun 1977, Pemerintah menghidupkan kembali Pasar Modal Indonesia dengan mencatatkan saham 13 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA). Namun, dunia Pasar Modal Indonesia baru benar-benar mengalami perkembangan pada sekitar akhir dekade 1980-an, yang antara lain ditandai dengan pendirian PT Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1989 dan swastanisasi PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 1992. 38

Penetapan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal juga semakin mengukuhkan peran BEJ dan BES sebagai bagian dari *Self Regulatory Organization* (SRO) Pasar Modal Indonesia. Sejak itu, BEJ tumbuh pesat berkat sejumlah pencapaian di bidang teknologi perdagangan, antara lain dengan diterapkannya *Jakarta Automated Trading System* (JATS) di tahun 1995, perdagangan tanpa warkat di tahun 2001 dan remote trading system pada tahun

2002. Sementara itu, BES mengembangkan pasar obligasi dan derivatif. Pada akhir tahun 2007, melalui persetujuan para pemegang saham kedua Bursa, BES digabungkan ke dalam BEJ yang kemudian menjadi BEI. Penggabungan menjadi satu Bursa yang terintegrasi ini menandai sebuah era baru dalam perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diharapkan dapat semakin berperan dalam perkembangan ekonomi nasional yang berkelanjutan di masa mendatang.

b. Sejarah PT. Astra Agro Lestari Tbk.

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupa sebuah perusahaan yang bergerak di bidang management bahan-bahan perkebunan, seperti kelapa sawit, karet, teh, cokelat dan minyak masak, perusahaan yang telah berdiri sejak tanggal 3 Oktober 1988 ini merupakan produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia yang telah memenuhi berbagai segmen, baik di dalam dan luar negeri. Perusahaan ini memperluas cakupan bisnisnya dengan merangkul induk perusahaan yakni PT Astra Internasional Tbk yang memutuskan untuk menciptakan bisnis baru di sektor perkebunan singkong dan karet. Di samping itu, karena bisnis kelapa sawit terlihat sangat menjanjikan di pasar membuat AALI mencoba peruntungan untuk lebih fokus dalam pengembangan bisnis kelapa sawit.

Pada tahun 1984, manajemen bersama PT. Tunggal Perkasa Plantations yang telah memiliki lebih dari 15.000 hektar perkebunan kelapa sawit yang terletak di Riau, Sumatera bekerja dalam pertumbuhan produksi kelapa sawit. Beberapa tahun kemudian, pada 1998 PT. Astra Internasional Tbk. memutuskan untuk membentuk bisnis kelapa sawit terbaru yang berlabel PT. Suryaraya, pada tahun 1989 . perusahaan ini kembali berubah nama menjadi PT. Astra Agro Niaga yang pada akhirnya bersama PT. Suryaraya Bahtera merger membentuk perusahaan baru bernama PT. Astra Agro Lestari pada tahun 1997.

Sejak Desember 1997, perusahaan ini telah berhasil masuk daftar saham di Bursa Efek Jakarta dengan kepemilikan saham publik sebesar 20,3%. Setelah mengalami merger, akuisisi dan mengalami beberapa perkembangan, PT Astra Agro Lestari Tbk berhasil membukukan total aset sebesar Rp. 12,42 triliun pada

akhir 2012. Hingga sekarang, perusahaan ini telah mempekerjakan lebih dari 28.109 orang karyawan yang bertanggung jawab untuk mengelola lebih dari 272.994 hektar perkebunan kelapa sawit yang terbesar di Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Salah satu bentuk prestasi yang ditorehkan AAIL adalah berhasil mendapatkan sertifikat Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO) pada tanggal 8 Maret 2013. Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi terhadap perkembangan kelapa sawit Indonesia, AAIL ke depannya diharapkan bisa menjaga eksistensinya sebagai perusahaan sektor perkebunan yang paling produktif dan inovatif di dunia. (Riset dan analisis oleh Tryning Rahayu Setya W).

Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Menjadi perusahaan agribisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia.

2) Misi

Menjadi panutan dan berkontribusi pada pembangunan dan kesejahteraan bangsa.

2. Deskripsi Data

a. Dividen Kas

Dividen kas yang diteliti pada penelitian ini adalah dividen kas yang terjadi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017. Untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif atas dividen kas pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Dividen Kas PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010 - 2017 (Triwulan)

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan 1	-	-	-	-	-	-	-	-
Triwulan 2	732,257	1,007,837	1,094,448	716,509	559,034	743,280	-	712,135
Triwulan 3	732,257	1,480,260	1,456,639	968,468	943,272	743,280	190,544	996,988
Triwulan 4	1,031,458	1,480,260	1,456,639	968,468	943,272	743,280	190,544	996,989

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan dividen kas yang terjadi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. disetiap triwulan pertahunnya. Tabel diatas dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2**Deskriptif Statistik Dividen Kas**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DividenKas	32	.00	1480.26	673.8106	503.57358
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan delapan tahun dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan data secara triwulan, dapat dilihat bahwa dividen kas terendah adalah jumlah 0,00. Kemudian dividen kas tertinggi pada jumlah 1480.26 yang terjadi pada periode 2011 di triwulan III dan IV. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata dividen kas di PT. Astra Agro Lestari Tbk. yaitu dengan jumlah 673.8106.

b. Laba Bersih

Laba bersih yang diteliti pada penelitian ini adalah laba bersih yang terjadi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017, laba bersih ini dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} + \text{Pendapatan Lain-Lain} - \text{Beban Lain-Lain} - \text{Pajak}$$

Untuk mengetahui bagaimana statistis deskriptif atas laba bersih pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017 disajikan pada table berikut ini:

Tabel 4.3**Laba Bersih PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010 - 2017 (Triwulan)**

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan 1	271,978	682,230	390,583	371,470	810,431	167,746	425,721	836,104
Triwulan 2	636,451	635,061	996,364	745,641	1,425,906	477,900	814,882	1,092,595
Triwulan 3	1,228,153	1,931,792	1,748,007	964,667	1,970,793	200,421	1,192,399	1,477,641
Triwulan 4	2,016,780	2,498,565	2,520,266	1,903,088	2,621,275	695,684	2,114,299	2,113,629

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan perubahan laba yang terjadi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. disetiap triwulan pertahunnya. Tabel diatas dalam bentuk statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.4**Deskriptif Statistik Laba Bersih****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LabaBersih	32	167.75	2621.28	1186.8291	743.35584
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS.

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan delapan tahun dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan data secara per triwulan, dapat dilihat bahwa laba bersih terendah adalah pada jumlah 167,75 yaitu laba bersih pada tahun 2015 di triwulan I. Kemudian laba bersih mengalami perubahan tertinggi pada jumlah 2.621,28 yang terjadi pada periode 2014 yang terjadi pada periode 2014 di triwulan IV. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata laba bersih di PT. Astra Agro Lestari Tbk. yaitu 1.186,8291.

c. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi yang diteliti pada penelitian ini adalah arus kas operasi yang terjadi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010-2017, arus kas operasi ini dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Arus Kas Operasi} = \text{Kas masuk dari kegiatan operasi} - \text{kas keluar dari kegiatan operasi}$$

Untuk mengetahui bagaimana statistic deskriptif atas arus kas operasi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk. periode 2010-2017 disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Arus Kas Operasi PT. Astra Agro Lestari Tbk. Periode 2010 - 2017 (Triwulan)

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan 1	574,548	1,104,109	233,475	623,541	616,895	242,558	359,293	809,276
Triwulan 2	1,081,516	1,978,055	1,180,219	1,027,116	1,667,451	1,046,827	835,471	1,432,246
Triwulan 3	1,659,767	2,767,030	2,015,310	1,998,228	2,318,759	1,506,340	1,818,194	2,143,063
Triwulan 4	2,946,657	3,162,475	2,609,511	3,156,531	3,022,020	1,027,773	2,511,823	2,841,822

Sumber: Data sekunder yang diolah

Tabel diatas menunjukkan Arus kas operasi yang terjadi di PT. Astra Agro Lestari Tbk. disetiap triwulan pertahunnya. Tabel diatas dalam bentuk statistic deskriptif dalam bentuk nominal disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.6

Deskriptif Statistik Arus Kas Operasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ArusKasOperasi	32	233.48	3162.48	1634.9353	913.63671
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari tabel diatas dengan jumlah pengamatan delapan tahun dimulai dari tahun 2010 sampai tahun 2017 dengan data secara triwulan, dapat dilihat bahwa arus kas operasi terendah adalah jumlah 233.48 yaitu arus kas operasi pada periode 2012 di triwulan I. Kemudian arus kas operasi tertinggi pada jumlah 3162.48 yang terjadi pada periode 2011 di triwulan IV. Selain itu dapat dilihat bahwa rata-rata arus kas operasi di PT. Astra Agro lestari Tbk. yaitu pada jumlah 1634.9353.

B. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas yang dilakukan dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik pengujian normalitas (*Normal Probabilty Plot*). Uji normalitas data dapat juga menggunakan uji *koimogorovsmirnov* untuk mengetahui signifikan data yang terdistribusi normal. Dengan pedoman

pengambilan keputusan nilai signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal. Berikut ini disajikan hasil uji SPSS untuk menguji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov* Test dan uji *normal probability plot*. Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		LabaBersih	ArusKasOperasi	Dividenkas
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1186.8291	1634.9353	652.7541
	Std. Deviation	743.35584	913.63671	509.50397
	Absolute	.150	.128	.181
Most Extreme Differences	Positive	.150	.128	.181
	Negative	-.114	-.081	-.171
	Kolmogorov-Smirnov Z	.850	.725	1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466	.669	.244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS

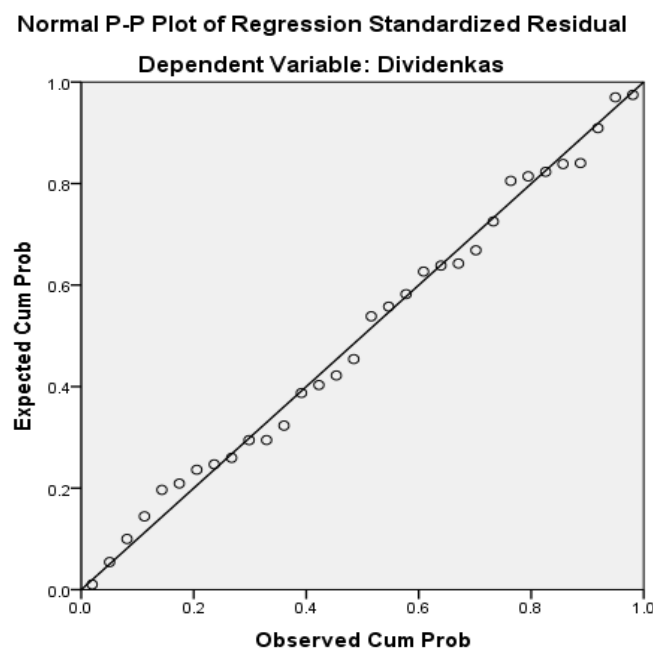
Dari tabel diatas dapat dsimpulkan bahwa nilai signifikansi laba bersih bernilai 0,466 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, dan nilai signifikans arus kas operasi bernilai 0,669 yang berarti bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, begitu juga nilai signifikansi dividen kas bernilai 0,244 yang berarti bahwa nilai

signifikansi $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa data terdistribusi secara normal.

Sedangkan hasil uji dari normal probability plot memiliki hasil sebagai berikut:

Gambar 4.1

Gambar Uji Probability Plot



Dari gambar diatas terlihat bahwa seluruh sebaran data tersebar disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi syarat-syarat normalitas dan hasil ini sesuai dengan hasil uji kolmogonov sminov yang dilakukan sebelumnya.

C. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program computer SPSS For Windows Versi 20,0 untuk mendapatkan estimasi yang terbaik, terlebih dahulu data sekunder tersebut harus dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastitas dan uji auto korelasi.

1) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Menganalisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang sifatnya saling berlawanan. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS atas data, maka hasil uji multikolinieritas memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-35.079	126.436		-.277	.783		
LabaBersih	-.106	.191	-.155	-2.556	.035	.190	5.250
ArusKasOperasi	.498	.155	.892	3.206	.003	.190	5.250

a. Dependent Variable: Dividenkas

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

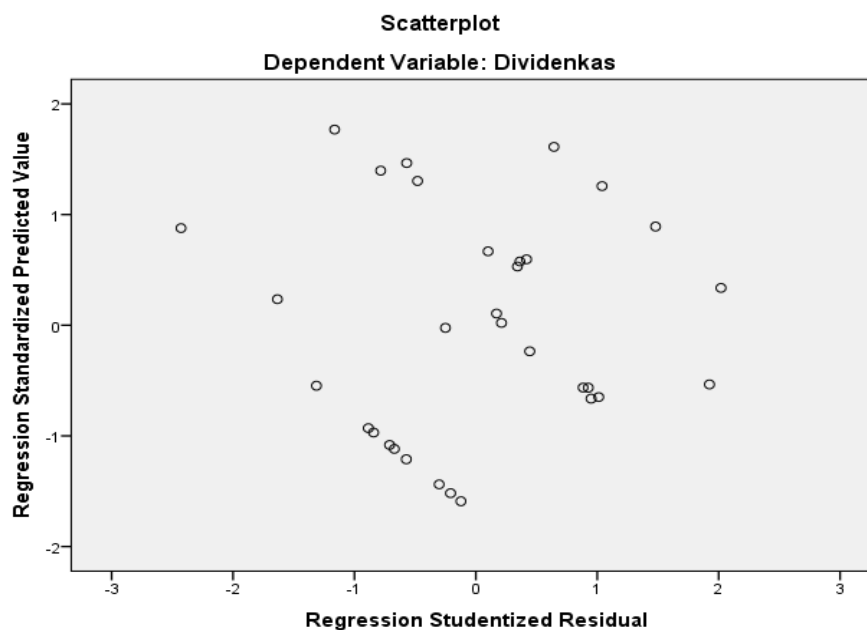
Dari tabel diatas, menunjukkan nilai tolerance dari laba bersih dan arus kas operasi yaitu 0.190 yang artinya lebih besar dari 0,1. Dan untuk nilai VIF dari laba bersih dan arus kas operasi adalah 5,250 yang artinya tidak lebih besar dari 10. Sehingga dari hasil uji multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Cara menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Pengujian *scatterplot*, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempir), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana uji heteroskedastisitas berdasarkan SPSS memberikan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik yang terlihat diatas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah angka nol, yang menunjukkan bahwa titik-titik tidak hanya menyebar diatas atau dibawah saja. Penyebaran titik-titik yang ada tidak berpola.

Sehingga dari uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan hasil bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3) Uji AutoKorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW). Berikut adalah nilai uji autokorelasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS:

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.756 ^a	.572	.542	344.65200	.572	19.374	2	29	.000	1.805

a. Predictors: (Constant), ArusKasOperasi, LabaBersih

b. Dependent Variable: Dividenkas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel hasil pengujian autokorelasi diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson berada pada daerah D_u ($1,6505$) $<$ DW ($1,805$) $<$ $4-D_u$ ($2,3495$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

D. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui kesesuaian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 besarnya antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$) koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Apabila R^2 mendekati 1 berarti variabel bebas semakin berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Koefisien determinasi menggambarkan besarnya pengaruh variabel laba bersih dan arus kas operasi. Berikut adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil output SPSS:

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.756 ^a	.572	.542	344.65200	.572	19.374	2	29	.000	1.805

a. Predictors: (Constant), ArusKasOperasi, LabaBersih

b. Dependent Variable: Dividenkas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari data diatas terlihat nilai R square dan nilai adjusted R square. Dalam penelitian ni penulis menggunakan nilai R square. Hal ini dikarenakan penulis menggunakan dua variable bebas. Sehingga nilai yang digunakan adalah nilai R square.

Dari tabel diatas terlihat nilai R square menunjukkan angka 0,572. Hal ini berarti bahwa variable bebas yaitu laba bersih dan arus kas operasi mampu menjelaskan dividen kas sebesar 57,2% dan sisanya sebesar 42,8% dijelaskan oleh variable lain diluar model yang digunakan.

2) Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Pengujian parsial regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Hasil dari uji t SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-35.079	126.436		-.277	.783		
	LabaBersih	-.106	.191	-.155	-2.556	.035	.190	5.250
	ArusKasOperasi	.498	.155	.892	3.206	.003	.190	5.250

a. Dependent Variable: Dividenkas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dasar pengambilan keputusan atas uji t adalah dengan melihat taraf signifikansi satu arah atau dua arah dengan melihat derajat kebebasan pengujian yang ditentukan dengan rumus $n-k$. Dalam pengujian ini digunakan taraf

signifikansi dua arah dengan adanya hipotesis berpengaruh dan tidak berpengaruh dan dengan derajat kebebasan $n-k = 32-3 = 29$. Maka dari tabel diatas dapat dilihat bahwa:

- a. Laba bersih menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,556$ dengan signifikansi $0,035$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t_{hitung} ($-2,556$) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,04523$), maka H_{a1} diterima yang dimana berarti bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.
- b. Arus kas operasi menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $3,206$ dengan signifikansi $0,003$. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ dan nilai t_{hitung} ($3,206$) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,04523$), maka H_{a2} diterima yang berarti bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

Selain itu dari tabel coefficient diatas didapat model regresi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = -35,079 - 0,106 X_1 + 0,498 X_2 + e$$

$$\text{Dividen Kas} = -35,079 - 0,106 \text{ Laba Bersih} + 0,498 \text{ Arus Kas Operasi} + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dibuat interpretasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta menunjukkan koefisien regresi sebesar $-35,079$ yang berarti bahwa bila tidak ada perubahan laba bersih dan arus kas operasi, maka dividen kas bias mencapai sebesar $-35,079$ atau $-35,07\%$. Hal ini menandakan adanya pengaruh variabel lain selain variabel penelitian sebesar $-35,079$ atau $35,07\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara koefisien regresi variabel bebas laba bersih dan arus kas operasi signifikan berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh variabel lain selain variabel penelitian sebesar $64,93\%$.
- 2) Laba bersih menunjukkan koefisien regresi dengan arah negatif sebesar $-0,106$. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% laba bersih akan mengakibatkan penurunan dividen kas sebesar $0,106\%$.

- 3) Arus kas operasi menunjukkan koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,498. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan 1% arus kas operasi akan mengakibatkan kenaikan dividen kas sebesar 0,498%.

3) Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F merupakan uji yang digunakan secara bersama-sama dalam membuktikan signifikan atau tidaknya persamaan regresi kuadratik yang telah dibentuk. Pengujian koefisien regresi keseluruhan menunjukkan apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji F yang diolah dengan program SPSS:

Tabel 4.12

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4602658.131	2	2301329.066	19.374	.000 ^b
Residual	3444765.029	29	118785.001		
Total	8047423.161	31			

a. Dependent Variable: Dividenkas

b. Predictors: (Constant), ArusKasOperasi, LabaBersih

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000005 dan nilai F_{hitung} sebesar 19,374. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari

0,05 maka H_{a3} diterima dan hal ini menunjukkan adanya pengaruh laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap dividen kas.

Dasar pengambilan keputusan lain adalah nilai F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} untuk menentukan adanya pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen. Dari uji ANOVA dengan taraf signifikansi dan derajat kebebasan pembilang $k-1 = 3-1 = 2$ serta derajat kebebasan penyebut $n-k = 32-3 = 29$ dengan nilai $F_{tabel} = 3,33$. Sehingga didapat nilai $F_{hitung} = 19,374$, atau $F_{hitung} (19,374) > F_{tabel} (3,33)$, maka H_{a3} diterima dan dapat diambil kesimpulan bahwa laba bersih dan arus aks operasi berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas.

E. Pembahasan

Dalam sub bab ini akan diuraikan terkait dengan pembahasan mengenai kemampuan laba bersih mempengaruhi dividen kas dan kemampuan arus kas operasi mempengaruhi dividen kas.

1. Kemampuan Laba Bersih Mempengaruhi Dividen Kas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Pengujian ini menunjukkan nilai laba bersih memiliki arah negatif. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (-2,556) > t_{tabel} (2,04523)$. Dan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Adanya pengaruh laba bersih secara signifikan terhadap dividen kas dengan arah negatif menunjukkan bahwa kenaikan dari laba bersih akan menurunkan dividen kas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang ada menyatakan bahwa dalam penetapan kebijakan mengenai pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian manajemen adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkat pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat. Dimana secara teori laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen kas, sedangkan berdasarkan hasil pengujian laba bersih tidak berpengaruh dan mengarah negative terhadap dividen kas.

Pengaruh negatif pada uji ini dikarenakan besarnya laba bersih per lembar saham (*earning per share/EPS*) merupakan rasio antara laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar, yang biasanya menjadi sorotan para investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Namun, nilai tersebut tidak selalu berpengaruh pada besarnya jumlah dividen kas yang akan diterima oleh pemegang saham. Hal ini karena, (1) laba bersih dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang salah, jika tidak dihubungkan dengan pengkajian dan analisis laporan rugi laba; (2) laba bersih yang dilaporkan tidak dapat dibandingkan sepanjang waktu antar perusahaan; dan (3) laba bersih hanya memfokuskan perhatian investor kepada angka tunggal tanpa memperhatikan perusahaan secara menyeluruh yang dapat memberikan informasi mengenai sumber dan karakteristik dari laba serta memberikan dasar bagi proyeksi laba dan dividen.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih memilih menahan laba daripada membagikannya sebagai dividen kas. Perusahaan yang sedang tumbuh akan membayar dividen tunai dalam jumlah kecil atau tidak membayar dividen karena kebijakannya adalah melakukan ekspansi secara cepat sejauh kondisi keuangan internal dan eksternal memungkinkan. Hal ini terkait jumlah laba ditahan yang juga menjadi dasar perhitungan dividen. Perusahaan setiap tahun jika menghasilkan laba diharapkan dapat membayar dividen tunai kepada pemiliknya. Jika tidak semua diumumkan untuk dibagikan sebagai dividen, berarti ada sebagian laba ditahan, yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk pengembangan usaha.

Selain itu, adanya laba bersih yang merupakan dasar pembagian dividen seringkali tidak diimbangi dengan ketersediaan kas yang akan digunakan untuk pembayaran dividen kas. Sehingga laba yang besar tidak berarti bahwa perusahaan dapat membayar dividen kas dalam jumlah yang besar. Selain itu semakin besar laba bersih yang dihasilkan perusahaan tidak menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar dividen mengingat perusahaan bisa saja memiliki laba bersih akan tetapi kas yang dimilikinya sangat sedikit karena laba bersihnya dapat berupa keuntungan yang didapat dari transaksi

non kas. Apabila perusahaan mendapatkan laba bersih yang sedikit namun dalam laporan laba bersih meningkat itu diakibatkan agar dapat mempertahankan investor atau menarik investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Pandu Triatmojo pada tahun 2016 dengan hasil penelitian secara parsial laba bersih tidak berpengaruh signifikan dan berarah negative terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian Achmad Noviyanto dengan hasil penelitian secara parsial laba bersih tidak berpengaruh signifikan dan berarah negative terhadap kebijakan dividen.

2. Kemampuan Arus Kas Operasi Mempengaruhi Dividen Kas

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara parsial membuktikan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $(3,206) > t_{\text{tabel}} (2,04523)$ dan nilai signifikansi $(0,003) < (0,05)$. Adanya pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas menunjukkan bahwa meningkatnya arus kas operasi dapat meningkatkan dividen kas dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar, sehingga apabila arus kas naik maka dividen kas akan meningkat juga.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Saragih dengan hasil terdapat pengaruh antara arus kas operasi terhadap dividen kas secara parsial.

3. Kemampuan Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Mempengaruhi Dividen Kas

Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara simultan membuktikan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (19,374) > F_{tabel} (3,33)$ dan nilai signifikansi $0,000005 < 0,05$. Berpengaruhnya laba bersih dan arus kas operasi secara signifikan terhadap dividen kas ini menandakan bahwa meningkatnya laba bersih dan arus kas operasi akan berpengaruh pada dividen kas.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa laba bersih adalah laba yang dapat mempengaruhi peningkatan pembayaran dividen kas. faktor yang menjadi perhatian manajemen dalam pembagian dividen kas adalah besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada umumnya, perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen jika keuntungan yang diperoleh meningkat, sehingga menunjukkan hasil dividen kas yang positif. Namun sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa arus kas operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen dan, sehingga apabila arus kas naik maka dividen kas akan meningkat juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Miraldestari pada tahun 2014 dan Budi Kurnia pada tahun 2017 dengan hasil penelitian bahwa secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas secara parsial dan berarah negative.
2. Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas secara parsial.
3. Secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Perusahaan harus bisa meningkatkan kepercayaan kepada pemegang saham dengan meningkatkan kinerja operasi perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang lagi. Perusahaan juga harus menyampaikan informasi yang cukup kepada investor mengenai dividen yang akan dibagikan perusahaan karena dividen merupakan informasi penting bagi pihak pemegang saham.
2. Bagi investor atau calon investor
Ketika investor atau calon investor ingin menanamkan saham harus mengetahui kinerja perusahaan dan mencari tahu profil perusahaan. Dan investor atau calon investor juga harus mencari tahu

bagaimana suatu perusahaan ketika menentukan pembayaran dari keuntungan yang diperoleh perusahaan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainya seperti variabel pembayaran dividen kas tahun sebelumnya sehingga dapat mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi dividen kas yang diterima oleh pemegang saham selain faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Houtson, Joel F, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: Kalim
- Duwi, Priyatno, *SPSS hand book analisis data, olah data dan penyelesaian kasus-kasus statistik*, Yogyakarta: Mediakom, 2016
- Ghozali, Imam *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2006
- Harahap, Sofyan Syafri, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Heriyani, Lusi, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dividen Kas*, JRAK, Vol.6 No.2, Agustus 2015
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Ikhsan , Arfan, *Analisa Laporan Keuangan*, Medan, Madenatera, 2016
- Kieso et.al, *Akuntansi Intermediate*, Edisi 10, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 2001
- Kieso, dkk, *Intermediate Accounting IFRS Edision*, United States of america, Wiley, 2011
- Manurung, Indah Agustina dan Siregar, Hasan Sakti, *Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen*, Jurnal Akuntansi 3, Universitas Sumatera Utara, 2009
- Martanela dan Malinda, *Pengantar Pasar Modal*, Yogyakarta: Andi, 2011
- Martani, Dwi, dkk, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Medianto, Gusap, *“Pengaruh Arus Kaas, Arus Kas Bebas, Rasio Leverage, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen”* Skripsi S1 Fakultas Ekoomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakrta, 2016

- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2006
- Pura, Rahman, *Pengantar Akuntansi 1*, Jakarta: Erlangga, 2013
- Soemarso, SR, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Stice, Earls K, dkk, *Akuntansi Intermediate*, Edisi.15, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Subrayamanyam dan John, J wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi.10, Jakarta: Salemba Empat, 2012
- Sundjaja, Ridwan dan Barlian, Inge, *Manajemen Keuangan*, Edisi .4, Jakarta: Literata Lintas Media, 2003
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Winarso, Eddy, *Akuntansi Keuangan Lanjutan 2*, Bandung: Widyatama, 2014

Lampiran 1: Tabulasi Data

Data Dividen Kas

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan 1	-	-	-	-	-	-	-	-
Triwulan 2	732,257	1,007,837	1,094,448	716,509	559,034	743,280	-	712,135
Triwulan 3	732,257	1,480,260	1,456,639	968,468	943,272	743,280	190,544	996,988
Triwulan 4	1,031,458	1,480,260	1,456,639	968,468	943,272	743,280	190,544	996,989

Data Laba Bersih

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan 1	271,978	682,230	390,583	371,470	810,431	167,746	425,721	836,104
Triwulan 2	636,451	635,061	996,364	745,641	1,425,906	477,900	814,882	1,092,595
Triwulan 3	1,228,153	1,931,792	1,748,007	964,667	1,970,793	200,421	1,192,399	1,477,641
Triwulan 4	2,016,780	2,498,565	2,520,266	1,903,088	2,621,275	695,684	2,114,299	2,113,629

Data Arus Kas Operasi

Periode	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Triwulan 1	574,548	1,104,109	233,475	623,541	616,895	242,558	359,293	809,276
Triwulan 2	1,081,516	1,978,055	1,180,219	1,027,116	1,667,451	1,046,827	835,471	1,432,246
Triwulan 3	1,659,767	2,767,030	2,015,310	1,998,228	2,318,759	1,506,340	1,818,194	2,143,063
Triwulan 4	2,946,657	3,162,475	2,609,511	3,156,531	3,022,020	1,027,773	2,511,823	2,841,822

Lampiran 2: Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskriptif Statistik Dividen Kas

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DividenKas	32	.00	1480.26	673.8106	503.57358
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Deskriptif Statistik Laba Bersih

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LabaBersih	32	167.75	2621.28	1186.8291	743.35584
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS.

Deskriptif Statistik Arus Kas Operasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ArusKasOperasi	32	233.48	3162.48	1634.9353	913.63671
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Lampiran 3: Hasil Uji Kolmogonov Sminov dan Uji *Probability Plot*

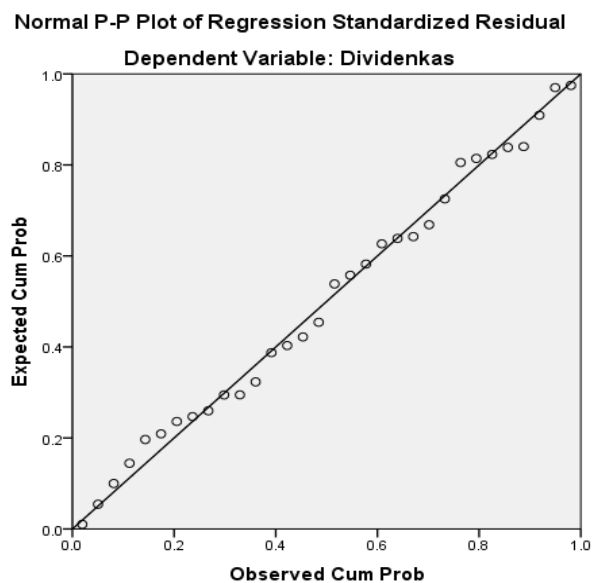
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LabaBersih	ArusKasOperasi	Dividenkas
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1186.8291	1634.9353	652.7541
	Std. Deviation	743.35584	913.63671	509.50397
	Absolute	.150	.128	.181
Most Extreme Differences	Positive	.150	.128	.181
	Negative	-.114	-.081	-.171
	Kolmogorov-Smirnov Z	.850	.725	1.025
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466	.669	.244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Probability Plot



Lampiran 4: Hasil Uji Multikolinieritas

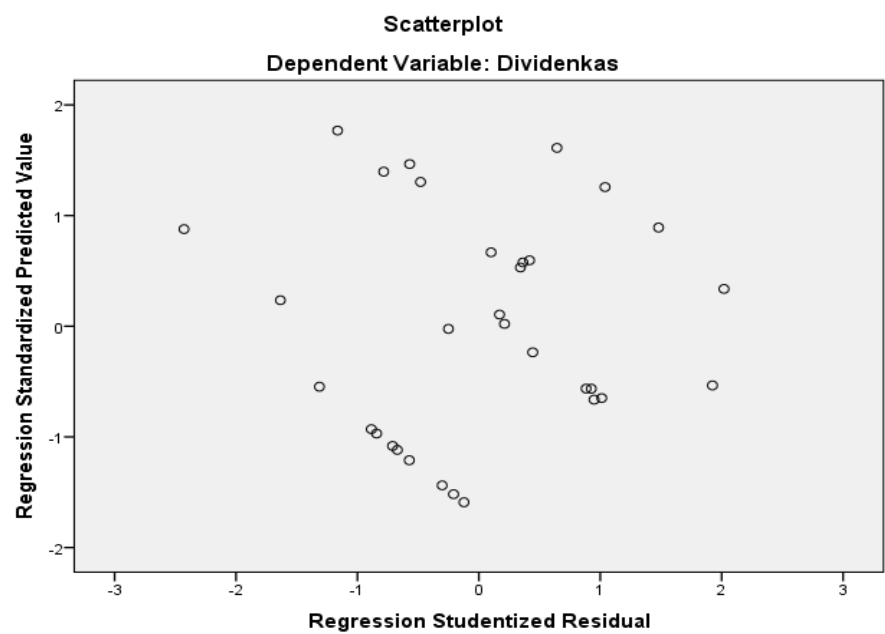
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-35.079	126.436		-.277	.783		
LabaBersih	-.106	.191	-.155	-2.556	.035	.190	5.250
ArusKasOperasi	.498	.155	.892	3.206	.003	.190	5.250

a. Dependent Variable: Dividenkas

Sumber: Data Sekunder yang diolah dengan SPSS

Lampiran 5: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6: Hasil Uji Regresi Berganda

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.756 ^a	.572	.542	344.65200	.572	19.374	2	29	.000	1.805

a. Predictors: (Constant), ArusKasOperasi, LabaBersih

b. Dependent Variable: Dividenkas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-35.079	126.436		-.277	.783		
	LabaBersih	-.106	.191	-.155	-2.556	.035	.190	5.250
	ArusKasOperasi	.498	.155	.892	3.206	.003	.190	5.250

a. Dependent Variable: Dividenkas

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4602658.131	2	2301329.066	19.374	.000 ^b
	Residual	3444765.029	29	118785.001		
	Total	8047423.161	31			

a. Dependent Variable: Dividenkas

b. Predictors: (Constant), ArusKasOperasi, LabaBersih

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS

Lampiran 7: Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.3088
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903

Lampiran 8: Tabel Distribusi F untuk Nilai Probabilitas

df untuk penyebut (N2)								df untuk pembilang (N1)							
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama	: Elvira Ika Yandini
Tempat, Tanggal Lahir	: Patumbak, 13 Juni 1997
Umur	: 21 tahun
NIM	: 51141002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Rumah	: Jl. Pertahanan Patumbak I Dusun IV
No. Handphone	: 081262062775

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK/PAUD	: TK Firdausy
SD/MI	: SD Swasta PAB 22 Patumbak
SMP/MTs	: MTsN 1 Model Medan
SLTA/MA	: MAN 3 Medan

III. RIWAYAT ORGANISASI

-